

Karakteristik struktur lahiriah judul artikel koran Jepang

Aryati Sucitra Sunandar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20157963&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian lapangan terhadap, judul artikel koran Jepang dalam hal ini Asahi Shimbun merupakan dasar penulisan skripsi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pola hubungan antar sub-sub judul pada satu judul artikel koran Jepang, untuk menemukan pola kalimat yang seringkali digunakan pada artikel koran Jepang dan untuk menemukan unsur-unsur gramatikal yang seringkali terkandung secara implisit pada klausa pembentuk kalimat pada artikel koran Jepang. Langkah awal penelitian ini adalah mengumpulkan dan membaca judul-judul artikel Asahi Shimbun terbitan Januari - Maret 1991. Setelah itu penulis mengambil 12 judul artikel sebagai data yang akan diteliti. Analisis data dilakukan sambil melakukan studi kepustakaan. Berdasarkan karakter-karakter khusus yang terkandung pada masing-masing data, penulis menarik kesimpulan umum. Setelah analisis dilakukan, diketahui bahwa judul artikel koran Jepang 'memiliki karakteristik sebagai berikut : 1. Umumnya judul satu artikel terdiri dari sub-sub judul yang berbentuk klausa tak lengkap, Prase atau kata. Hubungan antar sub judul tersebut' adalah saling melengkapi sehingga apabila sub-sub judul tersebut digabungkan dengan menghadirkan kembali konstituen-konstituen yang diperkirakan implisit pada kalimat bersangkutan maka akan terbentuk suatu kalimat berita yang jelas. 2. Pola kalimat yang seringkali digunakan adalah pola kalimat dasar yang sifatnya sederhana; 3 Unsur-unsur gramatikal yang seringkali terkandung secara implisit adalah partikel wa /ga dan wo serta verba suru. 4. Karena tidak ada verba suru, pembaca tidak mendapat keterangan mengenai aspek penunjuk waktu. Apabila tidak ada keterangan waktu pada kalimat judul maka pembaca akan mengetahuinya dengan membaca isi artikel. 5. Partikel ni, e, dan de tidak hanya berfungsi sebagai partikel penunjuk keterangan tempat tetapi juga berfungsi membentuk imajinasi pembaca terhadap konstituen predikat yang terkandung secara implisit. 6. Apabila verba muncul dengan makna negatif maka verba tersebut disertai posverba penyangkalan tetapi bila muncul dengan makna positif maka verba tersebut tidak disertai dengan posverba.